

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumatera Barat dilanda bencana gempa yang terjadi pada tanggal 30 September 2009 dengan kekuatan 7,6 SR. Gempa ini menyebabkan kerusakan yang cukup parah diberbagai daerah terutama di kota Padang. Kota Padang saat itu menjadi porak poranda, hilangnya tempat mata pencarian warga, lumpuhnya perekonomian masyarakat yang sebagian besar pedagang di Pasar Raya. Kehancuran, kerusakan, hilangnya tempat berjualan sehingga menjadi tidak karuan dalam waktu yang cukup lama. Berbagai bantuan yang diberikan donatur dan cepatnya pemerintah dalam membangkitkan kembali kondisi kota Padang. Untuk bangkit, pemerintah berupaya membuat pembangunan dipasar raya, penataan pedagang, dan program penganggulangan kemiskinan.

Pasca gempang 2009, kota Padang mengalami sedikit perubahan salah satunya di pasar Raya. Bangunan-bangunan akibat gempa secara perlahan sudah selesai dibangun, dan akan rampung seluruhnya pada tahun 2019 mendatang. Trotoar pasar Raya sebagian besar sudah selesai diperbaiki mulai dari kawasan Simpang Kandang hingga kawasan Permindo. Serta 3.000 Pedagang sudah berjualan dengan rapi mulai dari pedagang sayur-sayuran, beras, daging, ayam potong dan komoditas lainnya pedagang kaki lima (PKL). Penataan pedagang Pasar Raya kini sudah tertata rapi dilakukan oleh Dinas Perdagangan.¹

¹ Diakses melalui web berita (<http://google.co.id/amp/s/m.kumparan.com/langkanid/peresmian-pasar-raya-padang-setelah-gempa-sumbar-2009.amp>) pada tanggal 20 november 2018 jam 15.24WIB

Program penanggulangan kemiskinan yang dibuat pemerintah adalah kegiatan yang pemerintah lakukan, pemerintah daerah, dunia usaha, serta masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin melalui bantuan sosial, pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan usaha ekonomi mikro dan kecil, serta program lain dalam rangka meningkatkan kegiatan ekonomi.²

Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.³

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni yang bersifat "*people-centered, participatory, empowering, and sustainable*". Konsep ini lebih luas dari hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs*) atau menyediakan mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut (*safety net*) yang pemikirannya belakangan ini banyak dikembangkan sebagai upaya mencari alternatif terhadap konsep-konsep pertumbuhan di masa yang lalu.⁴

² Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 2 Tahun 2013 Tentang Penanggulangan Kemiskinan dan Peningkatan Kesejahteraan

³ Strategi Pembangunan Berakar Kerakyatan Untuk Pemberdayaan Masyarakat" Dalam rangka Dies Natalis ke-1S/Lustrum ke-3 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, 5 Maret 1996

⁴ Ibid hlm 12

Pemberdayaan masyarakat adalah proses yang berjalan terus menerus dalam meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat serta meningkatkan taraf hidupnya. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut berpartisipasi. Pemberdayaan masyarakat sering kali dilakukan melalui pendekatan kelompok, di mana anggota kelompok bekerjasama dan berbagi. Dalam usaha hanya berhasil dinilai sebagai "pemberdayaan masyarakat" apabila kelompok komunitas atau masyarakat tersebut menjadi agen pembangunan atau dikenal juga sebagai subjek. Untuk bisa berhasil perlunya tujuan untuk meningkatkan potensi masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik bagi seluruh warga masyarakat melalui kegiatan-kegiatan pemberdayaan.⁵

Pembangunan dalam masyarakat masih taraf perkembangan tetapi masalah kemiskinan dan pengangguran nampaknya akan tetap berlanjut, maka upaya pemberdayaan masyarakat semakin menjadi kebutuhan dalam setiap upaya pembangunan. Sejak digulirkan program Inpres No. 5/1993, istilah pemberdayaan dan pengetasan kemiskinan merupakan topik utama dari upaya pembangunan. Hal itu berlaku di Indonesia, bahkan World Bank telah menetapkan pemberdayaan menjadi salah satu strategi untuk memerangi kemiskinan⁶. Sama seperti halnya dengan Sumatera Barat, pembangunan terus dilakukan oleh Pemerintah tetapi pertumbuhan ekonominya mengalami penurunan.

⁵ Hadiwijoyo, suryo sakti. "perencanaan pariwisata berbasis masyarakat" Graha Ilmu, Yogyakarta. 2012 hlm 28

⁶ Prof. DR. Ir. Totok Mardikanto, M.S dan Dr. Ir. H. Poerwoko Soebianto, M. Si, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Public*, Alfabeta, Bandung, 2015. Dalam Bulletinnya Vol. 11 No.4/ Vol.2 No.1 Oktober-Desember hlm 25-26

Pembangunan pada sektor ekonomi ini, salah satu faktor penunjang kenaikan ekonomi adalah keberhasilannya program koperasi yang membantu masyarakat mendirikan Usaha Mikro, Kecil, Menengah. Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 11 tahun 2009 tentang pemberian insentif dan pemberian kemudahan penanaman modal. Serta Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mengatakan bahwa pemerintah pusat dan daerah bersama-sama memberdayakan dan mengembangkan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) yang ada. Dengan tujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usaha dalam rangka membangun perekonomian Nasional. Oleh karenanya, sektor ekonomi yang umumnya banyak pedagang kecil berkembang cepat di kota-kota.

Semuanya sangat bergantung dengan kepadatan penduduk, pada pengusaha kecil, dan pedagang kaki lima yang sebagian besar lapangan kerja ada dalam suatu wilayah diciptakan oleh usaha mikro, kecil dan menengah. Namun usaha mikro, kecil dan menengah juga rentan terhadap ketidak stabilan terutama berkaitan dengan pasar dan modal, walaupun secara umum usaha mikro, kecil dan menengah ini lebih tangguh menghadapi krisis ekonomi⁷.

Dalam hal ini sektor informal yang dipilih adalah profesi pedagang kaki lima, tujuan utama mereka hanya memenuhi kebutuhan primer mereka sehari-hari. Sehingga strategi prasarana yang mereka tetapkan masih sederhana atau jika diamati kerja mereka sekedar asal laku dan memperoleh laba. Sektor informal

⁷ Henry Darwanto, "Prinsip Dasar Pembangunan Ekonomi Daerah" Kutipan artikel web (<http://www.scribd.com/dokument/360445472/Prinsip-Dasar-Pembangunan-Ekonomi-Daerah-doc>) diakses pada tanggal 30 Mei 2018

memberikan kemungkinan kepada tenaga kerja yang berlebih di pedesaan untuk imigrasi dari kemiskinan dan pengangguran.

Strategi pemasaran yang selama ini diterapkan pada kalangan pedagang kaki lima sangat jauh dari konsep sebagai pemasaran, hal itu mengakibatkan tidak berkembangnya usaha dagang mereka dan perolehan laba, ataupun volume penjualan mereka cenderung tetap seandainya terjadi kenaikan permintaan barang oleh konsumen, mereka tidak bisa memperhatikan dan mensiasati sebelumnya.

Kelompok usaha baru sekarang ini banyak diminati oleh para usia produktif (anak muda) seperti kuliner yang bernuansa *kekinian*. Kuliner yang dikembangkan saat ini mulai dari makanan berat yang dikreasikan pada minuman dan makanan ringan banyak menarik peminat kaum muda dapat mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan kreatifitas anak muda. Sebelumnya walikota Padang mengembangkan pasar kuliner malam simpang kandang merupakan salah satu dari 10 program unggulan walikota Padang. Program ini hadir sesuai visi misi walikota padang, mewujudkan Kota Padang sebagai kota Pendidikan, Perdagangan, dan Pariwisata yang sejahtera, Religius dan Berbudaya. Kota Padang telah mengalami perubahan yang positif, dengan hadirnya program mencetak 10.000 kewirausahawan baru dan mengembangkan UMKM yang menjadi tanggung jawab Dinas Perdagangan dan Dinas Koperasi dan UMKM. Dinas Koperasi dan UMKM ini sudah melibatkan banyak masyarakat untuk

menjadi keanggotaan UMKM, tidak hanya mendaftarkan wirausaha UMKM dan diberikan pelatihan-pelatihan agar bisa mengembangkan usaha yang mereka buat⁸.

Ada tiga usaha dalam UMKM ini yaitu

1 Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:

- a. memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2 Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

- a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3 Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

- a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah)

⁸ Diakses melalui web (<http://www.infonusantara.net/2017/11/nikmat-nuansa-wisata-pasar-kuliner.tml?m=0>) pada tanggal 25 Mei 2018

sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).⁹

Dinas Perdagangan kota Padang memiliki tanggung jawab dan mempunyai sebuah program yaitu salah satunya program pasar kuliner malam simpang kandang. Program Pasar Kuliner Malam Simpang Kandang ini merupakan inovasi atau turunan dari program unggulan walikota Padang. Dalam melaksanakan program pasar kuliner malam simpang kandang, Dinas Perdagangan pada bidang Bina Usaha dan Pelaku Distribusi secara langsung bertanggung jawab, mengelola, melaksanakan, memberdayakan dan mengawasi pedagang pasar kuliner malam. Program yang dibuat Dinas Perdagangan bidang Bina Usaha dan Pelaku Distribusi, merupakan peningkatan efisiensi perdagangan dalam negeri kegiatan pembinaan usaha perdagangan kuliner malam simpang kandang. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan kembangkan dan meningkatkan kuantitas dan pelaku usaha perdagangan dan juga menghidupkan suasana kuliner pada malam hari dan meningkatkan perekonomian pelaku usaha perdagangan. Sasaran dari program ini adalah Masyarakat dan Pedagang Kaki Lima yang akan di bina oleh Dinas Perdagangan Kota Padang Bagian Bidang Bina Usaha dan Pelaku Distribusi.¹⁰

⁹ Undang-Undang no 20 tahun 2008 tentang UMKM

¹⁰ Dokumen Program Pasar Kuliner Malam Simpang Kandang Pasar Raya Padang

Untuk mengembangkan ekonomi masyarakat dan PKL (Pedagang Kaki Lima) kota Padang, Dinas Perdagangan Kota Padang membuat program kuliner malam yang sudah masuk kedalamnya anggota UMKM. Kuliner malam ini dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat ataupun wisatawan yang datang ke Padang¹¹.

Pasar Kuliner malam yang berlokasi di Selatan Simpang Kandang, Pasar Raya, Kecamatan Padang Barat, dan Kota Padang. Program Kuliner ini adalah salah satu cara agar Pasar Raya Padang bisa selalu ramai dan nyaman dikunjungi oleh masyarakat dan menjadikan sebagaia salah satu daya tarik wisatawan yang datang ke Padang. Kabid Bina Usaha dan Pelaku Distribusi Dinas Perdagangan mengatakan;

“Pedagang yang berjualan dipasar kuliner ini semuanya tidak ada yang sama jualannya, agar tidak adanya saingan, terjamin mutu dan rasa. Serta setiap pedagang mendapatkan bantuan berupa gerobak,kursi,meja dan tenda untuk berjualan. Jadi pedagang yang berjualan hanya tinggal membawa dagangannya saja, semuanya sudah disediakan ...“(Wawancara dengan Kabid Bina Usaha dan Pelaku Distribusi Dinas Perdagangan kota Padang tanggal 18 juli 2018)

Dari hasil wawancara dengan Kabid Bina Usaha dan Pelaku Distribusi Dinas Perdagangan Kota Padang mengatakan bahwa dinas memberikan fasilitas untuk berdagang. Pedagang hanya membawa barang dagangan mereka saja. Pedagang yang berjualan adalah para pedagang yang otomatis tergabung kedalam UMKM Kota Padang. Barang dagangan yang ada disana semuanya bervariasi tidak ada yang sama. Pasarr kuliner malam kota Padang yang bertempat di pasar raya Padang hanya beroperasi pada pukul 16.00-24.00 WIB saja.

¹¹ Di akses melalui web berita Infonusantara (<http://www.infonusantara.net/2017/11/nikmati-nuansa-wisata-pasar-kuliner.html?m=0>) pada jam 23.05 WIB.

Gambar 1.1
Pasar Kuliner Malam Simpang Kandang



Sumber : Dokumentasi Foto Peneliti 2018

Pada gambar 1.1 Pasar kuliner malam Kota Padang tersusun dengan rapi. Pengunjungpun memarkirkan motor mereka di seberang jalan tanpa mengganggu aktivitas masyarakat. Pasar Kuliner ini pertama kali diresmikan pada pertengahan bulan Oktober tahun 2017 lalu dan sekitar kurang lebih 8 bulan pasar kuliner malam berjualan. Hal itu dapat dilihat pada berita yang diterbitkan oleh Dinas Perdagangan Kota Padang pada website resminya:

“PADANG – Selama ini, Pasar Raya Padang terasa sepi pada sore hingga malam hari. Namun, mulai 20 Oktober 2017 ini, Pasar Raya tidak akan lagi sepi dan mencekam. Sebab, Pemerintah Kota Padang telah merancang kegiatan agar pasar tetap ramai dan nyaman. “Agar Pasar Raya tetap ramai dan semarak, kita membuka kuliner malam bagi pengunjung,” ujar Walikota Padang H. Mahyeldi Ansharullah Dt Marajo, kemarin. Kuliner malam memang menjadi salah satu daya tarik bagi masyarakat ataupun wisatawan yang datang ke Padang. Sebab, di lokasi kuliner malam itu disuguhkan aneka makanan dan minuman khas Kota Padang. “Kuliner malam kita pusatkan di Simpang Kandang,” terang Kepala Dinas Perdagangan Kota Padang Endrizal, saat dikonfirmasi. Sebanyak 18 pedagang akan berjualan mulai sore hingga malam hari. Pedagang akan memanjakan lidah konsumen dengan kuliner yang disajikan.”¹²(data dari web resmi Dinas Perdagangan Kota Padang, diakses pada tanggal 28 Mei 2018)

¹² Diakses melalui web (<https://www.padang.go.id/detail/mulai-21-oktober-ada-kuliner-malam-di-pasar-roya-padang>) tanggal 28 Mei 2018

Berita yang diterbitkan Dinas Perdagangan Kota Padang diwebsite resminya mengatakan bahwa peresmian dilakukan pada tanggal 21 oktober 2017. Dan pedagang yang berjualan di area tersebut telah di tentukan oleh dinas Perdagangan Kota Padang.

Semua pedagang yang ingin berjualan, dagangannya tidak boleh sama dengan pedagang lain dan mau mentaati setiap peraturan/syarat yang diberikan sebelum berjualan. Beberapa daftar pedagang yang berjualan dipasar kuliner kota Padang. Pada Tabel 1.2 dapat dilihat pedagang yang berjualan di area pasar kuliner malam Kota Padang.

Table 1.2
Daftar Pedagang Kuliner malam Sim pang Kandang Pasar Raya Padang
Tahun 2017

No	Nama	Keterangan
1	Jufri	KK dan Berita Acara masih dalam proses
2	Yulidar	KK dan Berita Acara masih dalam proses (Telah berganti jualan)
3	Siti Khoirunisa Ramadhanti	KK dan Berita Acara masih dalam proses
4	Yanti Asih	Berita Acara masih dalam proses
5	Nadya Septihanita	KK dan Berita Acara masih dalam proses
6	Zarfan	KK dan Berita Acara masih dalam proses (Telah berganti Berjualan)
7	Refnidawati	KK dan Berita Acara masih dalam proses (Telah berganti jualan)
8	Zulharnes	KK dan Berita Acara masih dalam proses (Telah berganti jualan)
9	Erniwati	KK, KTP dan Berita Acara masih dalam proses (Telah berganti jualan)
10	Nazia Idrus	KK dan Berita Acara masih dalam proses
11	Yulianis	Berita Acara masih dalam proses
12	Zulfa	KK dan Berita Acara masih dalam proses
13	Ade Putra Suardi	KK dan Berita Acara masih dalam proses
14	Ali Munar	KK dan Berita Acara masih dalam proses
15	Marna	KK, KTP dan Berita Acara masih dalam proses
16	Zaidul	KK, KTP dan Berita Acara masih dalam proses (Telah berganti jualan)
17	Elfia	KK dan Berita Acara masih dalam proses
18	Wendri Afriano	KK, KTP dan Berita Acara masih dalam proses

Sumber dari Dinas Perdagangan Kota Padang tahun 2017

Dari Tabel 1.1 bisa dilihat beberapa daftar nama yang menerima bantuan pedagang pasar kuliner kota Padang. Sekitar 18 pedagang berjualan di pasar kuliner dan semua pedagang tersebut anggota UMKM yang sebelumnya diberipelatihan. Pelatihan pembedayaan dilakukan oleh Dinas Perdagangan di bidang Bina Usaha dan Pelaku Distribusi dalam wawancara dengan bapak Andri selaku KASI Pembinaan Usaha dan Pelaku Distribusi:

Dalam pelatihan pemberdayaan, para calon pedagang kuliner ini diberi beberapa cara bagaimana melayani pembeli, pelayanan seperti apa, bahan apa saja yang diperbolehkan untuk berjualan, sistem berjualan seperti apa dan lain-lain. Pelatihan yang diberikan bukan hanya didalam ruangan saja tetapi saat berjualan juga diberi beberapa pelatihan tentang bagaimana cara melayani pembeli, cekatan sampai kebersihan dan rasa yang berkualitas, namun tetap dengan harga terjangkau sehingga bisa dinikmati oleh pelajar. (Wawancara dengan KASI pembinaan Usaha dan Pelaku Distribusi Dinas Perdagangan pada tanggal 30 juli 2018)

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan Dinas Perdagangan memberikan pelatihan pemberdayaan tentang bagaimana tata cara berjualan dengan benar. Dinas perdagangan juga membentuk tim Pendamping yang merupakan salah satu *external factor* dalam pemberdayaan, tim pendamping yang berugas diketuai oleh manager lapangan. Peran manager lapangan dan tim pada awal proses sangat aktif tetapi akan berkurang selama proses berjalan sampai pedagang mampu melanjutkan kegiatannya secara mandiri. Dengan begitu pedagang pasar kuliner malam yang sebelumnya diberi pelatihan akan dilepas secara mandiri untuk mereka berdagang, sedangkan tim pendamping yang awal proses sangat aktif lama kelamaan tugasnya hanya mencek sesekali jika ada pedagang butuh bantuan. Peran tim Pendamping dalam pemberdayaan pedagang adalah sebagai fasilitator akan dipenuhi oleh kelompok atau pihak yang dianggap mampu oleh masyarakat.

Selain pedagang kuliner malam disimpang kandang kuliner pada malam hari, beberapa pedagang pasar raya Padang yang masih berjualan. Pedagang yang berjualan ditempat lain juga banyak seperti yang tertera pada Tabel 1.2:

Tabel 1.2
Jumlah Pedagang Kuliner Kota Padang
Tahun 2018

No	Lokasi	Jumlah Pedagang (Orang)
1.	Sawahen – Jati	50
2.	Patimura	5
3.	Pondok	45
4.	Tugu Gempa	27
5.	Tugu Simpg Aru	25
6.	Simpang Kandang Pasar Raya	18

Sumber : Data Olahan Peneliti 2018

Berdasarkan dari Tabel 1.2 ini adalah daftar pedagang yang tidak mempunyai izin secara resmi dari pemerintah, berbeda dengan Pasar Kuliner Simpang Kandang Pasar Raya yang memiliki penanggung jawab. Peneliti telah melakukan wawancara dengan pedagang yang tidak mempunyai izin dari pemerintah.

“Saya dan pedagang lainnya tidak ada izin segala macamnya dengan pemerintah hanya saya sendiri saja yang berdagang disini begitu pula dengan yang lain”(wawancara dengan salah satu pedagang kaki lima kawasan Sawahan-Jati tanggal 27 Agustus 2018)

Dari data yang diperoleh, maka peneliti menemukan beberapa faktor pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Kartasmita *pertama*, Upaya itu harus terarah (*targed*) yang lebih memusatkan pada pemihakan yang ditujukan langsung kepada yang memerlukan, dengan program yang dirancang untuk mengatasi masalahnya sesuai dengan kebutuhan yang di butukan pada tahap

melibatkan langsung penerima bantuan dengan cara memberikan bantuan kepada masyarakat. Masyarakat di berikan bantuan dalam bentuk gerobak, tenda, kursi, dan meja untuk berdagang.

Kedua, Mengikut sertakan masyarakat yang akan menerima manfaat, mempunyai beberapa tujuan, yakni supaya pedagang efektif berjualan karena sesuai dengan kehendak dan kemampuan serta kebutuhan mereka. Selain itu, pedagang bisa sekaligus meningkatkan kemampuannya dengan mengikuti pemberdayaan (*empowering*) masyarakat yang dilaksanakan oleh Dinas, serta pengalaman dalam merancang, melaksanakan, mengelola dan mempertanggung jawabkan upaya peningkatan diri dan ekonominya. *Ketiga*, Menggugalkan pendekatan kelompok, yang paling efektif, dan dilihat dari penggunaan sumber daya juga lebih efisien. Di samping itu kemitraan usaha antara kelompok tersebut dengan kelompok yang lebih maju harus terus-menerus dibina dan dipelihara secara *sating* menguntungkan dan memajukan.

Pemerintah Kota Padang terus mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat. Salah satunya adalah dengan mendirikan pasar kuliner malam di Kota Padang sebagaimana yang tersebar pada info publik berikut ini.

Padang, InfoPublik - Pemerintah Kota Padang Sumatera Barat sejak pertengahan tahun 2017, melalui Dinas Perdagangan membuka kuliner malam di Pasar Raya, tepatnya di Jalan Simpang Kandang. Puluhan gerobak, dengan berbagai pilihan menu baik makanan maupun minuman siap memanjakan lidah para pengunjung. "Saat ini sebanyak 30 gerobak sudah tersedia di Simpang Kandang," ujar Kepala Dinas Perdagangan Kota Padang Endrizal, Sabtu (24/3). Dikatakan Endrizal, untuk membuat Pasar Raya lebih hidup di malam hari, setiap bulannya pihaknya akan menambah sebanyak 10 gerobak di pusat kuliner malam tersebut. "Setiap bulannya kami akan mengevaluasi perkembangan kuliner malam. Jika memang semakin laris maka setiap bulan akan kita tambah gerobaknya, sehingga ditargetkan 101 gerobak akan terpenuhi," jelas mantan Kepala Dinas Pasar Kota Padang itu. Disediaknya 101 unit gerobak bertujuan untuk menjadikan pasar raya sebagai sentral kuliner malam hari. Mulai dari Simpang Kandang hingga ke kawasan Permindo. Sebanyak 101 gerobak tersebut

direncanakan akan dibagikan selama tahun 2018. “Gerobak tersebut kita berikan gratis kepada pedagang yang ingin berjualan kuliner malam hari. Syaratnya, pedagang harus benar-benar serius berdagang dan tidak boleh disewakan kepada orang lain. Tinggal datang ke Kantor Dinas Perdagangan untuk menanyakan seputar informasi itu,” kata Endrizal. Untuk lebih menarik pengunjung datang ke Kuliner Malam di Pasar Raya Padang tersebut, Endrizal meminta kepada pedagang agar tidak saja menyediakan menu masakan minang. Bisa juga Bika Ambon, Sate Madura, Soto Makasar atau masakan kota lain yang ada di Indonesia. “Selain keseriusan pedagang sebagai syarat untuk bisa berjualan. Pedagang pun tidak boleh menjual makanan dengan menu yang sudah ada,”¹³ (data dari web berita Infopublik Padang diakses pada tanggal 27 Mei 2018)

Dari berita diatas dapat dilihat bahwasanya pemerintah Kota Padang akan terus menambah gerobak untuk pasar kuliner malam Kota Padang. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa, pemerintah akan menambah gerobak setiap bulan, dan memberikan 10% dari penghasilan setiap pedagang kepada Dinas Perdagangan. Pedagang yang berjualan adalah UMKM yang terdaftar dan gerobak tersebut tidak boleh disewakan.

Pasar Kuliner malam pasar raya Kota Padang tidak jalan seperti apa yang diharapkan oleh pemerintah Kota Padang. Berikut hasil wawancara yang menjelaskan tentang pasar kuliner tidak aktif lagi dengan bapak andri KASI pembinaan usaha dan pelaku distribusi Dinas perdagangan Kota Padang.

“Akan tetapi pada saat ini pasar kuliner malam Pasar raya Kota Padang tidak aktif lagi. Hal itu terjadi setelah lebaran tahun ini. Akan tetapi perjanjian antara pedagang dengan dinas terkait mulai berdagang setelah lebaran tahun ini. Namun hanya ada beberapa pedagang yang berjualan.”(wawancara dengan KASI Bina Usaha dan Pelaku Distribusi Dinas Perdagangan pada tanggal 30 juli 2018)

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pedagang yang berjualan di pasar kuliner malam Kota padang tidak berjualan setelah lebaran. Akan tetapi mereka sudah melakukan perjanjian dengan Dinas perdagangan Kota Padang. Dan

¹³ Diakses melalui web (<http://infopublik.id/read/256917/pemko-padang-terus-dorong-pengembangan-kuliner-malam-di-pasar-raya.html>) pada tanggal 27 Mei 2018

Dinas Perdagangan Kota Padang mengambil tindakan untuk menutup sementara pasar kuliner malam simpang Kandang Pasar raya Padang.

Sudah begitu banyak keunggulan yang ada di pasar kuliner tersebut tidak dipungkiri ini adalah suatu kemajuan bagi sektor perekonomian kota Padang. Program yang di buat oleh Dinas Perdagangan Kota Padang adalah suatu wujud nyata untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Kota Padang. Dengan adanya Program ini dapat membuat lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat yang memiliki skill dalam bidang kuliner. Dan saat program memiliki keunggulan tidak dipungkiri adanya kendala termasuk Program pasar kuliner malam. Kendala program pasar kuliner malam ini adanya penutupan untuk sementara waktu karena saat bulan puasa pedagang pasar kuliner malam diliburkan dan dibuka kembali setelah selesai lebaran idul fitri tetapi sampai saat ini pasar kuliner malam belum berjualan seperti yang sudah disepakati.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dari Skripsi ini adalah: Bagaimana Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima (PKL) yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan Kota Padang melalui program pasar kuliner malam simpang kandang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah mendeskripsikan dan menganalisa pemberdayaan pedagang kaki lima melalui program pasar kuliner malam di Simpang Kandang Pasar Raya Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberi kontribusi terhadap perkembangan ilmu administrasi publik, karena dalam penelitian ini terdapat kajian-kajian administrasi publik terutama dalam konsentrasi administrasi pembangunan, yaitu tentang pemberdayaan. Hasil penelitian ini nantinya mendeskripsikan bagaimana dinamika pemberdayaan pedagang kaki lima yang terjadi dalam realitanya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran atau masukan kepada Pemerintah Kota Padang terutama Dinas Perdagangan Kota Padang tentang program pasar kuliner malam simpang kandang pasar raya Padang. Penelitian ini juga mendeskripsikan bagai mana pemberdayaan pedagang kaki lima (PKL) dalam program pasar kuliner malam simpang kandang pasar raya padang.

